

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Isu mengenai *sustainability report* (laporan berkelanjutan) semakin berkembang pesat seiring dengan banyaknya perusahaan yang menerbitkan *sustainability report*. *Sustainability report* mulai diterapkan di perusahaan-perusahaan, terutama perusahaan yang *go public* untuk dapat mengukur, mengungkapkan, dan menjadi perusahaan yang akuntabel. Pengungkapan *sustainability report* di kebanyakan negara, termasuk Indonesia masih bersifat *voluntary*, artinya tidak ada aturan yang mewajibkan seperti halnya pada penerbitan *financial reporting* (Utama dalam Suryono dan Prastiwi, 2011). Walaupun setiap tahun perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* meningkat tapi peningkatan tersebut tidak sebanding dengan seluruh jumlah perusahaan yang ada di Indonesia. Laporan keberlanjutan yang bersifat sukarela adalah sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan terhadap para *stakeholder* dan masyarakat agar perusahaan mengetahui tanggung jawabnya terhadap masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, tujuan bisnis sekarang ini tidak hanya mementingkan keuntungan (*profit*) tetapi juga harus memperhatikan lingkungan dan masyarakat.

Pada awal kemunculannya *sustainability report* hanya memfokuskan pada kerusakan masalah sumber lingkungan dan sumber

daya alam yang diakibatkan oleh pertumbuhan industri yang semakin pesat. Tetapi hal ini mendapatkan kritikan karena hanya berfokus pada pengembangan lingkungan dan mengabaikan pertumbuhan kesejahteraan dan ekonomi. Saat ini perusahaan dituntut oleh *stakeholder*, investor, karyawan, pemerintah bahkan masyarakat agar lebih transparan dan akuntabilitas dalam menerapkan *sustainability report*. Ada lima faktor yang membuat konsep keberlanjutan menjadi sesuatu yang penting, yaitu ketersediaan dana, misi lingkungan, tanggung jawab sosial, implementasi dalam kebijakan, dan mempunyai nilai manfaat. Perusahaan dituntut melakukan aktivitas sosial dalam menanggapi isu-isu ekonomi dan sosial yang sedang berkembang di masyarakat. Menurut *Global Reporting Initiative (GRI) sustainability report* adalah praktik pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal.

Mekanisme pelaporan berkelanjutan mempunyai berbagai fungsi, bagi perusahaan, laporan ini dapat menjadi alat ukur bagi pencapaian kerja dalam isu *triple bottom line*. Bagi investor, laporan ini berfungsi sebagai alat kontrol pencapaian kerja dan pertimbangan investor dalam mengalokasikan sumber daya finansialnya. Dan bagi pemangku kepentingan lainnya seperti pemerintah, media, konsumen, akademis menjadi tolak ukur apakah perusahaan benar-benar melakukan tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.

Isi dari *sustainability report* juga termasuk mengenai bagaimana praktik *corporate social responsibility* yang telah dirancang sebelumnya. *Corporate social responsibility* mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan yang dengan keunggulan-keunggulan yang ditawarkan, nilai perusahaan ditimbulkan dari berbagai aktivitas perusahaan terhadap lingkungan sosial dan media.

Pengungkapan *sustainability report* tidak bisa terlepas dari pelaksanaan *corporate governance* karena tujuan utama penerapan *corporate governance* adalah untuk mendorong timbulnya kesadaran dan tanggung jawab sosial perusahaan pada masyarakat dan lingkungan. Karakteristik *corporate governance* yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* adalah komite audit, dewan direksi, *governance committee*, dan komisaris independen.

Perkembangan *sustainability report* di Indonesia telah mengalami perkembangan. Adanya aturan tegas yang mengharuskan perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan, mendorong manajer perusahaan melakukan pengungkapan *sustainability report*. Namun adanya alasan tersebut tidak membuat semua perusahaan di Indonesia melakukan pengungkapan *sustainability report*. Tidak adanya *single definition* dari *sustainability reporting* yang mampu diterima secara global maupun bagaimana seharusnya bentuk format dari *sustainability report* itu sendiri menjadi alasan utama tidak setiap perusahaan mau melakukan pengungkapan Dilling dalam Suryono dan Prastiwi (2011).

Alasan lainnya adalah karena setiap manajer perusahaan memiliki tingkat inisiatif yang berbeda-beda untuk melakukan pengungkapan *sustainability report*, serta pengungkapan ini juga membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Beberapa penelitian tentang *sustainability report* diantaranya: Dilling dalam Suryono dan Prastiwi (2011) memilih apakah ada perbedaan antara perusahaan yang telah menerbitkan *sustainability report* dengan yang tidak, bila dilihat dari karakteristik-karakteristik perusahaan. Karakteristik perusahaan yang diamati meliputi jenis sektor operasi, kinerja keuangan, pertumbuhan jangka panjang, *corporate governance*, dan lokasi perusahaan-perusahaan tersebut didirikan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa lokasi, sector dan profit margin berpengaruh terhadap praktik pengungkapan *sustainability report*.

Sari dan Marsono (2013) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, likuiditas, aktivitas perusahaan, komite audit, dewan direksi, dan komisaris independen terhadap *sustainability report*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. rasio-rasio kinerja keuangan belum sepenuhnya dipandang oleh manajemen perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengungkapan *sustainability report*. Demikian pula dalam penelitian Aziz (2014) menunjukkan bahwa faktor proporsi komisaris independen, ukuran komite audit masih belum dapat

meningkatkan mekanisme pengawasan dengan baik untuk mendorong kualitas pengungkapan *Sustainability report*. Sementara itu penelitian Suryono dan Prastiwi (2011) membahas praktik pengungkapan *sustainability report* dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, ukuran perusahaan, dan *Corporate Governance*.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan penelitian Suryono dan Prastiwi (2011) dalam penelitian tersebut karakteristik perusahaan yang digunakan adalah profitabilitas ROA, likuiditas, *leverage*, aktivitas, ukuran perusahaan, dan pelaksanaan *corporate governance* antara perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* dan yang tidak mengungkapkan *sustainability report*. Dalam penelitian ini peneliti menambahkan komisar independen sebagai variabel untuk mekanisme *corporate governance* dan tahun penelitian yang terbaru yaitu 2012-2014.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Karakteristik perusahaan dan *Corporate Governance* Terhadap Praktik Pengungkapan *Sustainability Report*”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini akan menganalisis pengaruh profitabilitas ROA, aktivitas perusahaan, ukuran perusahaan dan mekanisme *corporate governance* terhadap

praktik pengungkapan *sustainability report*. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas *ROA* berpengaruh terhadap praktik pengungkapan *sustainability report* ?
2. Apakah aktivitas perusahaan berpengaruh terhadap praktik pengungkapan *sustainability report* ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik pengungkapan *sustainability report* ?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap praktik pengungkapan *sustainability report* ?
5. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap praktik pengungkapan *sustainability report* ?
6. Apakah *governance committee* berpengaruh terhadap praktik pengungkapan *sustainability report* ?
7. Apakah komiaris independen berpengaruh terhadap praktik pengungkapan *sustainability report* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas *ROA* terhadap praktik pengungkapan *sustainability report*.

2. Untuk menganalisis pengaruh rasio aktivitas terhadap praktik pengungkapan *sustainability report*.
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik pengungkapan *sustainability report*.
4. Untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap praktik pengungkapan *sustainability report*.
5. Untuk menganalisis dewan direksi terhadap praktik pengungkapan *sustainability report*.
6. Untuk menganalisis *governance committee* terhadap praktik pengungkapan *sustainability report*.
7. Untuk menganalisis komisaris independen terhadap praktik pengungkapan *sustainability report*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

- a. Bagi investor dan calon investor Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi dan pertimbangan dalam praktik pengungkapan *sustainability report*, sehingga para investor dan calon investor dapat mengambil keputusan untuk investasi di perusahaan.
- b. Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam melakukan praktik pengungkapan *sustainability report* yang akan memulai menerapkan praktik tersebut.

2. Manfaat Akademis

- a. Bagi pembaca dapat menambah pengetahuan bagi penelitian dan mengetahui karakteristik perusahaan dan *corporate governance* terhadap praktik pengungkapan *sustainability report*.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para pembaca dan sebagai salah satu alat referensi dan pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi pemaparan mengenai landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan penelitian, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, kerangka pemikiran penelitian, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai variabel penelitian dan definisi operasionalnya, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode

pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian yang terdiri dari deskripsi variabel dependen dan independen yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, bab ini juga menguraikan tentang analisis data dan interpretasi data berdasarkan alat dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dari penelitian ini yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian ini, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian yang akan datang.